

Analisis Pengungkapan CSR Dalam *Sustainability Report* Berdasarkan GRI Standard (Studi pada Ajinomoto Co., Inc)

Bisma Fajrianto

bismafajrianto@student.ub.ac.id

Aji Dedi Mulawarman

ajidedim@ub.ac.id

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University Jl.
MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report*. Sampel penelitian yang digunakan adalah *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc yang menggunakan GRI Standards dalam pengungkapan CSR pada tahun 2016 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara dengan Teknik *Qualitative Content Analysis* dan *Time Series Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR serta *Sustainability Report* pada Ajinomoto Co., Inc terbilang tinggi mencapai diatas 50% dari seluruh standar, baik standar universal ataupun standar topik spesifik. Mengacu pada perolehan penghargaan berbagai bidang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang didapat Ajinomoto Co., Inc serta kasus yang dialami kurun waktu 10 tahun terakhir, hal tersebut masih terbilang jauh dari ideal pengungkapan GRI Standards dan layaknya pihak perusahaan mengevaluasi implementasi pelaksanaan serta pengungkapan yang dilakukan. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan telah “Terpenuhi sebagian” dari keseluruhan indikator yang terdapat pada pedoman GRI Standards.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Report.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the disclosure of CSR in sustainability reports. The sample is the sustainability reports of Ajinomoto Co., Inc during the period of 2016-2020 that use GRI Standards in their CSR disclosures. The data was harvested from documentations and interviews and analyzed using Qualitative Content Analysis and Time-Series Analysis. This study finds that the CSR disclosure and sustainability report of Ajinomoto co., Inc. are considered high, exceeding 50% in all standards, both universal and topic-specific standards. In regards to the company's award received from various fields related to social responsibilities and to cases related to the company during the last ten years, the disclosures of the GRI Standards are still far from the ideal, so the company needs to evaluate their implementations and disclosures. Therefore, this research concludes that the disclosures have been “partly fulfilled” from all indicators included in the guidelines of GRI Standards.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Global Reporting Initiative(GRI).

PENDAHULUAN

Berkembangnya arus informasi serta teknologi informasi belakangan ini menyebabkan banyaknya perusahaan mengupayakan dalam performa yang terbaik guna meningkatkan kualitas perusahaan. Semakin maraknya isu ketenagakerjaan serta sedang terjadi pandemik COVID – 19 ini, mengakibatkan fokus perhatian perusahaan teralihkan untuk bagaimana perusahaan beradaptasi dengan lingkungan.

Perusahaan harus mengetahui sejauh mana strategi dijalankan dapat berhasil dan apa saja hal yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Sebagai sebuah pengingat bahwasannya lingkungan bisnis merupakan sebuah lingkungan bersaing berdasarkan kompetisi dan proses. Namun bagaimana dengan aspek pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan yang terjadi serta bagaimana tata kelola perusahaan dengan hal itu. Perusahaan memiliki tanggungjawab moral secara positif yang perlu diketahui bagi para pemangku kepentingannya.

Perusahaan menyalurkan dampak positif, namun juga banyak memberikan dampak negatif kepada sekitarnya (Wijaya, 2015). Kontroversi mengenai Implementasi CSR masih terjadi sampai sekarang, kontroversi mengenai CSR masih terjadi disebabkan perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang sumber daya alam memberikan dampak negatif dimana perusahaan berada baik dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam standar akuntansi keuangan belum memberikan gambaran kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, terutama informasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial, maka perusahaan akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. Dampak dari pengabaian aspek sosial akan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif dalam perusahaan, mempengaruhi citra perusahaan. Melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Wijaya dan Husni (2015) menunjukkan hasil yang serupa, dukungan aktif yang diberikan perusahaan dalam kegiatan sosial akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat disekitar perusahaan.

Aspek ekonomi dari *corporate social responsibility* (CSR) meliputi dampak ekonomi dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek ini bukan hanya pada aspek pelaporan keuangan perusahaan yang menjabarkan keuntungan, kerugian, dan arus perputaran uangnya saja. Lebih lanjut menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi secara ekonomi yang menyentuh komunitas lokal dan pihak – pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Chahal & Sharma, 2006). Kunci sukses dari aspek ekonomi adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada hakikatnya, keuntungan merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan (Mardikanto, 2014). Konsep *triple bottom lines* perusahaan menjelaskan tidak hanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Melalui hal ini, selain pemasukan untuk keberlangsungan perusahaan, tentu sangat penting untuk melakukan kontribusi kepada sekitar.

Aspek lingkungan mencerminkan kondisi perusahaan yang memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan dalam proses operasional perusahaan di lingkungan sekitar (Mardikanto, 2014). Menciptakan nuansa lingkungan yang bersih dan sehat, pengelolaan limbah dan sampah yang baik serta menciptakan produk – produk yang ramah akan lingkungan akan menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan (Ulum, 2014).

Dari penjelasan diatas, ketiga aspek yang telah dijabarkan dalam program CSR dapat membentuk opini, pendapat, penilaian dan tanggapan masyarakat pada perusahaan yang menjalankan program CSR tersebut di lingkungan sekitar tempat perusahaan berdiri. Hal ini lah yang akan membentuk citra perusahaan yang dipengaruhi oleh tindakan masyarakat. Jadi akan membentuk sebuah hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya.

Mengacu pada penerapan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan melakukan upaya upaya dalam melaksanakan atau mengimplementasikan hal ini dengan berbagai kegiatan. Pedoman demi pedoman dicari untuk diimplementasikan agar menunjukkan upaya perusahaan yang linear dengan citra perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini juga terkandung dalam *Legitimacy Theory* yang merupakan sebuah kelanjutan dari *Stakeholder Theory*. Bahwasannya teori ini merupakan sebuah implementasi dari aspek penerimaan oleh para *stakeholder* yang harapannya upaya dan implementasi atas kegiatan yang dilakukan dapat diterima baik pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Menurut Der Laan, 2009, *Legitimacy Theory* merupakan kegiatan perusahaan dalam rangka perluasan tanggung jawab terbut untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari pemangku kepentingan. Adapun hal tersebut tercermin dalam upaya yang dilakukan oleh perusahaan Ajinomoto Co., Inc.

Ajinomoto Co., Inc. merupakan perusahaan yang berasal dari Negara Jepang yang melakukan strategi dalam usaha – usaha untuk bertahan diri hingga saat ini. Kondisi pandemic dan beragam krisis moneter dan krisis keuangan yang telah dihadapi menjadi bukti perusahaan ini terus bertahan ditengah ancaman. Ajinomoto Co., Inc. merupakan suatu perusahaan yang bergerak sebagai produsen bumbu masakan “Umami” terkemuka. Ajinomoto Co., Inc. memiliki visi yaitu *to become a genuine food company group with specialities guided by our leading edge bioscience and fine chemical technologies* yang juga dijabarkan dalam misi *to contribute to the world's food and wellness, and to better lives for the future*. Perusahaan ini dipilih karena Ajinomoto Co., Inc telah meraih berbagai penghargaan antara lain CDP “*A List (highest evaluation) for tackling climate change*” pada tahun 2020, GPIF “*Excellent Integrated Report*” and “*Most-Improved Integrated Report*” pada tahun 2020, WICI Japan *Integrated Report Award 2020 “Silver Award”*, *The Consumer-Oriented Business Excellence Awards “The Consumer Affairs Agency Commissioner's Award”*, dan *18th Award for Excellent Business Entities Working on Modal Shift “the Best Business Operator Award (grand prize)” F-LINE CORPORATION*.

Ajinomoto Co., Inc menjadi salah satu perusahaan multinational company yang berdiri di beragam negara tentunya memiliki CSR yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* yang bertujuan untuk berkontribusi kepada penyediaan bahan pangan yang baik dan kehidupan yang baik di masa depan sesuai dengan misi utama Ajinomoto Co., Inc. Sesuai dengan *Sustainability Report* yang dikeluarkan oleh Ajinomoto Co., Inc periode tahun 2015 – 2020, telah mengungkapkan sesuai dengan basis standar dalam pedoman *Global Reporting Initiative*. GRI merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak kearah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan.

Pada laporan keuangan Ajinomoto Co., Inc sampai 31 Maret 2020, menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang ditandai dengan penurunan penjualan sebesar 14,2 miliar yen menjadi 1,100 miliar yen. Ditambah dengan kenaikan keuntungan bisnis meningkat 5,9 miliar menjadi 99,2 miliar per tahun. Hasil dari operasional lainnya perusahaan menunjukkan keuntungan operasional sebesar 7,5 miliar yen , naik 26%, dan beban operasi lainnya pun meningkat 12,4 miliar yen menjadi 58 miliar. Hal ini dikarenakan hasil dari kerugian impairment dan biaya yang berhubungan dengan program

karir khusus sekunder. Hal sebaliknya ditunjukkan dari keuntungan operasional yang menurun dari 48,7 miliar yen, keuntungan finansial juga menurun 8 miliar yen. Sebaliknya beban finansial yang dibebankan sebesar 8 miliar yen.

Hal ini mengindikasikan bahwa Ajinomoto Co., Inc terdampak dengan kondisi pandemik ini yang sangat membutuhkan penerapan manajemen internal berupa pengukuran yang terkonsolidasi dengan berbagai bagian sehingga dapat menjelaskan kondisi financial secara komprehensif dan berkesinambungan serta membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud tindakan perusahaan dalam mewujudkan komitmen yang didasarkan pada peningkatan kualitas perusahaan melalui pengungkapan bisnis secara transparan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta lingkungan sosial yang sesuai pada hukum dan norma yang berlaku dalam rangka mengevaluasi kinerja perusahaan. *The International Organization of Employers* (IOE) mendefinisikan CSR sebagai “*Initiatives by companies voluntarily integrating social and environmental concern in their business operations and in their interaction with their stakeholders*”. Dalam hal ini, CSR merupakan tindakan perusahaan yang bersifat sukarela dan melampaui kewajiban hukum terhadap peraturan perundang – undangan dan sebagai aspek inti aktifitas bisnis perusahaan dan melihatnya sebagai suatu alat untuk terlibat dengan para pemangku kepentingan.

LEGITIMACY THEORY

Legitimacy Theory merupakan kelanjutan dari aspek *stakeholder theory* dari pengungkapan aktifitas perusahaan yang ditandai dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Menurut Donaldson dan Preston (1995) (dikutip dari Tarigan dan Semuel, 2014) mengungkapkan bahwa, *stakeholder theory* merupakan perluasan jangkauan tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya ke investor ataupun pemilik. Maka, *legitimacy theory* menggunakan kegiatan perusahaan dalam rangka perluasan tanggungjawab tersebut untuk mendapatkan pengesahan/penerimaan dari pemangku kepentingan (der Laan, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam koridor dan norma yang ada dalam masyarakat serta lingkungan perusahaan berada, hal ini juga menegaskan aspek penerimaan perusahaan oleh pihak luar sebagai suatu hal yang sah (Deegan, 2014). Ghazali dan Chariri (2007) (dikutip dari Tarigan dan Semuel, 2014) menjelaskan bahwa *legitimacy theory* merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007).

SUSTAINABILITY REPORT

Menurut Bahasa, *sustainability report* merupakan laporan berkelanjutan, yang melalui hal ini banyak sekali definisi yang menjelaskan *sustainability report*. *Sustainability report* atau *corporate social responsibility* merupakan laporan secara periodic (tahunan) yang dipublikasi oleh perusahaan dengan tujuan untuk membagikan kegiatan tanggung jawab perusahaan dan hasilnya. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* merupakan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan/organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktifitas setiap harinya. *Sustainability report* juga menghadirkan nilai perusahaan serta model tata kelola, memberikan perwujudan hubungan antara strategi dan komitmen dalam keberlanjutan ekonomi global (Global Reporting Initiatives, 2020).

GLOBAL REPORTING INITIATIVES STANDARD

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan organisasi dalam lingkup global yang memiliki peran dalam membantu bisnis, pemerintah dan organisasi terkait dalam memahami serta menghubungkan hal – hal yang berkaitan dengan dampak bisnis pada isu – isu keberlanjutan. Organisasi ini berdiri di boston, USA pada tahun 1997 oleh *the Boston – Based Coalition on Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *Tellus Institute* serta *the United Nations Environment Programme (UNEP)* yang juga terlibat dalam proses berdirinya organisasi ini.

Pedoman dalam Sustainability Report *Global Reporting Initiative Standard* terdiri dari 2 standar pelaporan, yaitu : standar universal dan standar topik spesifik. Standar pada GRI sendiri dibagi menjadi 4 seri. Seri 100 menjelaskan berkaitan dengan standar universal, yang terdiri dari 3 standar universal, yaitu : GRI 101 (Landasan), GRI 102 (Pengungkapan Umum), dan GRI 103 (Pendekatan Manajemen). Sedangkan pada seri 200, 300, 400 menjelaskan berkaitan dengan standar topik spesifik, yang terdiri dari topik ekonomi, topik lingkungan, dan topik sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini termasuk penelitian berjenis penelitian kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi (2008) dalam (Nugrahani, 2014), Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang terjadi di lapangan studi. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif yaitu sifat yang membicarakan kemungkinan pemecahan masalah yang actual dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi perusahaan ketika penelitian tersebut dilakukan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Selain itu juga membicarakan kemungkinan pemecahan masalah yang actual dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi perusahaan. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni upaya membangun teori berdasarkan datadan fakta yang ada di lapangan. Dengan kata lain, induktif merupakan suatu rekayasa dari berbagai macam kasus yang unik atau khusus yang kemudian dikembangkan menjadi suatu penalaran tunggal yang menggabungkan kasus – kasus tersebut ke dalam suatu bentuk pemahaman yang umum (Mulyadi, 2011). Peneliti juga menggunakan sumber data primer sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian induktif yang peneliti jalankan. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan yakni :

1. Objek Penelitian

Dalam melangsungkan penelitian ini, Ajinomoto Co., Inc digunakan sebagai objek penelitian untuk mengetahui implementasi *corporate social responsibility* serta *sustainability reporting* yang diterapkan pada perusahaan tersebut berdasarkan *Global Reporting Initiatives* versi 4. Pemilihan Ajinomoto Co., Inc ini didasarkan pada output jual produk perusahaan tersebut yang sangat besar dan bergerak pada industry bumbu makanan. Dalam hal ini peneliti menyadari bagaimana aspek sustainability sangat dipegang teguh oleh perusahaan melalui *sustainability report* serta *financial report* perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer

dan sekunder. Berikut adalah penjelasan 2 bagian yang sudah disebutkan, yakni:

1. Sumber Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu data yang dikumpulkan dan dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perolehan data primer dilaksanakan melalui wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Menurut Rosaliza, M, (2015) Teknik wawancara adalah suatu Teknik dalam pengumpulan data yang paling penting karena teknik ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu situasi atau masalah. Teknik ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, tepat dan jelas serta sesuai dalam mendapatkan suatu informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan, dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai General Manager PT AJINOMOTO INDONESIA, Gatut Indharto sebagai perwakilan pihak perusahaan yang menjelaskan terkait pelaksanaan serta implementasi CSR dalam *Sustainability Report* berdasar GRI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, internet, dokumen atau laporan perusahaan, serta sumber –sumber pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara :

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengidentifikasian dan pencarian data yang diharapkan mendukung penelitian dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet, *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc dan *annual report* Ajinomoto Co., Inc serta referensi yang relevan melalui jurnal dan buku serta dokumen pendukung lainnya.

b. Studi dokumentasi

Merupakan prosedur pengumpulan data yang berisikan data – data sekunder berupa dokumen sosial perusahaan yaitu *annual report* dan *sustainability report* yang mengandung teks naratif, foto, table, dan grafik yang berguna untuk memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability reporting* diperusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis dokumen berupa Sustainability Report, Laporan Terintegrasi Perusahaan, Dokumen Kebijakan Perusahaan, serta Laporan Tahunan dari website perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan data. Dokumen yang digunakan adalah Sustainability Report Tahun 2016 hingga 2020 dengan jabaran Tahun Fiskal 2015 hingga 2019 yang digunakan dalam membandingkan serta menelaah kebijakan yang telah berjalan selama 5 tahun terakhir perusahaan dalam rangka pemenuhan pengungkapan dan aspek kontribusinya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca laporan pengungkapan tanggung-jawab sosial *sustainability reporting* Ajinomoto Co., Inc, lalu dihubungkan dengan standar yang terdapat pada pedoman *Global Reporting Initiatives Standard* Tahun 2016. Dengan berpacu pada hal tersebut, peneliti dapat memberikan analisis berkaitan dengan hasil pertanggungjawaban yang diungkap dihubungkan dengan pedoman GRI standard tahun 2016 dengan regulasi yang ada dalam perusahaan.

Data yang diperoleh dalam *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc dengan berpacu pada pedoman GRI akan dilakukan beberapa tahap analisis, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc sesuai dengan standar GRI.
2. Membandingkan hasil dari proses klasifikasi *sustainability report* dengan standar GRI.
3. Menganalisis hasil perbandingan antara hasil klasifikasi dengan standar GRI.
4. Memberikan penilaian terhadap *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman GRI.

Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis dengan metode *qualitative content analysis*. *Content analysis* merupakan sebuah Teknik penelitian yang bertujuan dalam rangka membuat simpulan yang dapat ditiru dan valid berkaitan dengan data serta memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Penelitian dalam pendekatan kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik – interpretatif (Cresswell, 1994). Hal ini membuat peneliti menuliskan konstruksi pemikirannya secara realistis dan memahami setiap makna sehingga dapat ditemukan inferensi. Penelitian ini memperhatikan setiap proses, kejadian, dan keaslian. Krippendorff (1991) menyatakan bentuk klasifikasi dalam analisis isi kualitatif, yaitu :

1. Analisis isi pragmatis
Dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin terjadi.
2. Analisis isi semantik
diterapkan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya
3. Analisis sarana tanda
dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda.

Peneliti mencari bentuk dan struktur serta alur yang berkaitan dan beraturan dalam teks serta dapat diambil sebuah inferensi atas dasar keteraturan yang ditemukan. Kemudian didukung dengan membandingkan kesesuaian antara *sustainability report* perusahaan dengan menggunakan *time series analysis* dari tahun 2016 hingga 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co. Inc Berdasarkan Global Reporting Initiative

Analisis tersebut mengambil informasi dari *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc serta berbagai dokumen pendukung yang membantu pendefinisian pengungkapan yang terdapat pada GRI Standard tahun 2016 hingga 2020. Peneliti memberikan preferensi tambahan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan General Manager PT Ajinomoto Indonesia, Gatut Indharto.

Perusahaan telah lama mengimplementasikan CSR sejak tahun 2005 dengan

menetapkan tiga kebijakan manajemen jangka menengah. Kebijakan tersebut juga berisikan berbagai inisiatif yang diberi nama ASV (*The Ajinomoto Group Shared Value*) dengan menetapkan visi CSR upaya mewujudkan grup Ajinomoto pada tahun 2020 dalam lima bidang, lebih memperkuat inisiatif tanggung jawab sosialnya di seluruh rantai nilai dengan kontribusi sosial dan lingkungan yang ingin dilakukan grup melalui aktifitas bisnis, serta meningkatkan nilai finansial dan non finansial sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan menjalankan kegiatan CSR dengan melibatkan para ahli dari berbagai bidang yaitu perlindungan konsumen, hak asasi manusia, konservasi lingkungan, dan kontribusi sosial. Pelaporan kegiatan CSR Ajinomoto Group mencakup semua masalah yang diharapkan mampu ditangani perusahaan termasuk nutrisi dan gaya hidup, penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, pertanian berkelanjutan dan penggunaan lahan, tata kelola, kepatuhan, hak asasi manusia, dan keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan. Hal ini juga ditambahkan bukti dialog para pemangku kepentingan dalam upaya menambah kredibilitas pilihan ajinomoto di area dimana perusahaan dapat menambah nilai.

Adapun tujuan pembuatan Sustainability Report Ajinomoto Co., Inc sesuai pada laman website perusahaan yaitu untuk memperkenalkan bagaimana perusahaan melakukan bagian untuk berkontribusi dalam permasalahan sosial menyangkut masalah material kesehatan dan kesejahteraan, sumber daya pangan, dan keberlanjutan global.

Dalam masa pandemic COVID – 19 sekalipun, perusahaan mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko penularan dan memastikan produk tersedia bagi konsumen. Perusahaan juga bekerja sama dengan kantor pusat regional COVID 19 Jepang dan empat markas respon di seluruh dunia untuk mengumpulkan informasi yang dipercaya tentang pandemik.

Dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020, Kinerja pengungkapan pada *Sustainability Report* Ajinomoto Co. Inc ditinjau dari kelengkapan berdasarkan standar pengungkapan *Global Reporting Initiative* yaitu berturut – turut 2016 – 2020 adalah 67%, 63%, 55%, 58%, 57% untuk pengungkapan standar universal. Sedangkan, untuk pengungkapan topik spesifik berturut-turut yaitu, 59%, 63%, 71%, 60%, 76%. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan rasio yang telah disesuaikan dengan pedoman terbaru. Adapun matriks pengungkapan GRI Tahun fiscal 2015 – 2019 sebagai berikut.

Persentase Tingkat Pemenuhan Pengungkapan Standar GRI

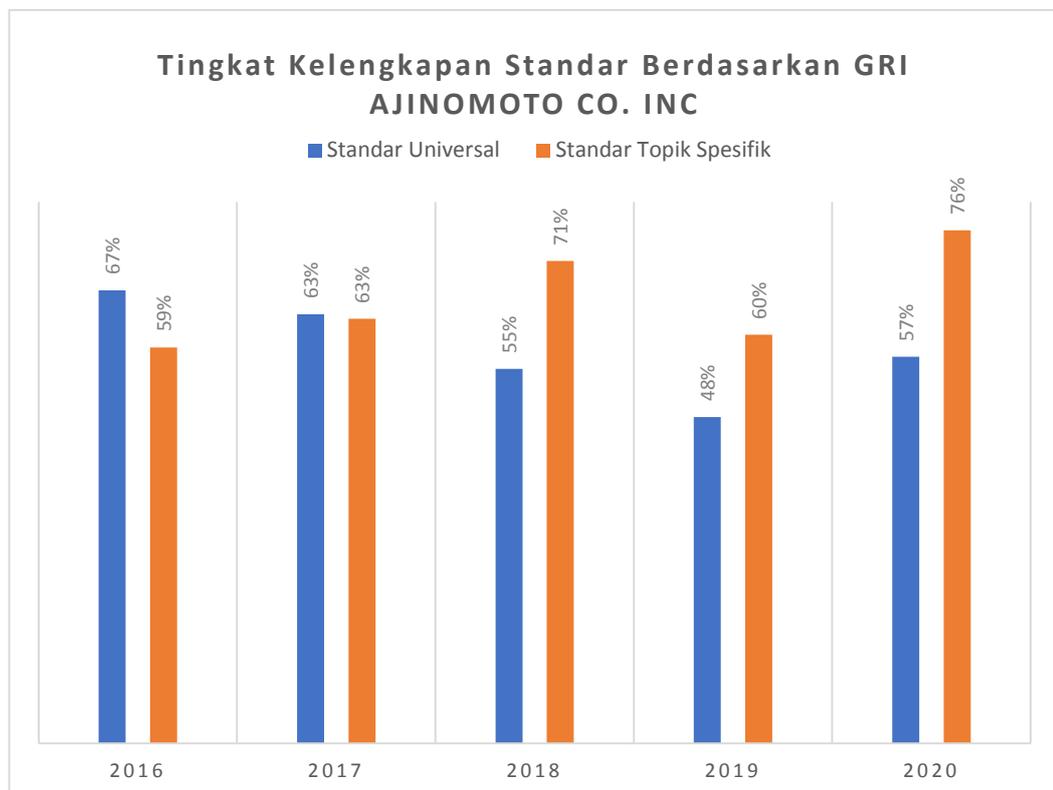
No.	Tingkat Kelengkapan Standar Universal Ajinomoto Co. Inc Berdasarkan GRI	Standar Universal	Standar Topik Spesifik
1	2016	67%	59%
2	2017	63%	63%
3	2018	55%	71%
4	2019	48%	60%
5	2020	57%	76%

Sumber : Data *Sustainability Report* yang diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan kelengkapan pelaporan pengungkapan standar GRI secara keseluruhan yang meliputi pengungkapan umum dan topik spesifik. Dari grafik

diatas, terdapat penurunan pengungkapan setelah penggunaan Standar GRI daripada penyesuaian pengungkapan pada saat menggunakan GRI G4. Sedangkan pada pengungkapan standar topik spesifik, terdapat peningkatan pengungkapan yang dijelaskan pada saat menggunakan GRI Standard. Mengacu pada tabel diatas, dapat dikategorikan pengungkapan yang telah dilakukan pada standar universal dan standar topik spesifik yaitu “Terpenuhi Sebagian”. Dengan rata – rata keseluruhan tahun sebanyak 58% pada pengungkapan standar universal dan 65,8% pada pengungkapan standar topik spesifik, yang mana hal ini berada pada posisi yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan bidang lainnya seperti yang akan dijelaskan pada Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto Co., Inc dengan Perusahaan Bidang Lainnya yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya. Mengacu pada *Legitimacy Theory*, diungkapkan bahwa penciptaan pengungkapan keberlanjutan berkualitas tinggi dapat memberi sinyal kepada praktik kinerja keberlanjutan perusahaan ke pasar. Sebaliknya, jika pengungkapan dilakukan dengan kualitas yang rendah untuk mencoba mempengaruhi persepsi public akan pengaruh positifnya, diperlukan kerangka peraturan yang tepat dan mengikat dalam upaya pembenahan isi laporan keberlanjutan untuk selanjutnya (Hummel & Schlick, 2016). Dari hasil tabel diatas pun dapat dijabarkan bahwa pengungkapan masih sangat perlu untuk dibenahi secara konten laporan keberlanjutan walau dengan penyajian data yang sudah tepat dengan pedoman GRI Standard. Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan dari standar universal dan standar topik spesifik dari tahun ke tahun.

Tingkat Kelengkapan Standar Berdasarkan GRI Ajinomoto Co.,Inc



Sumber : Data Sustainability Report yang diolah Peneliti

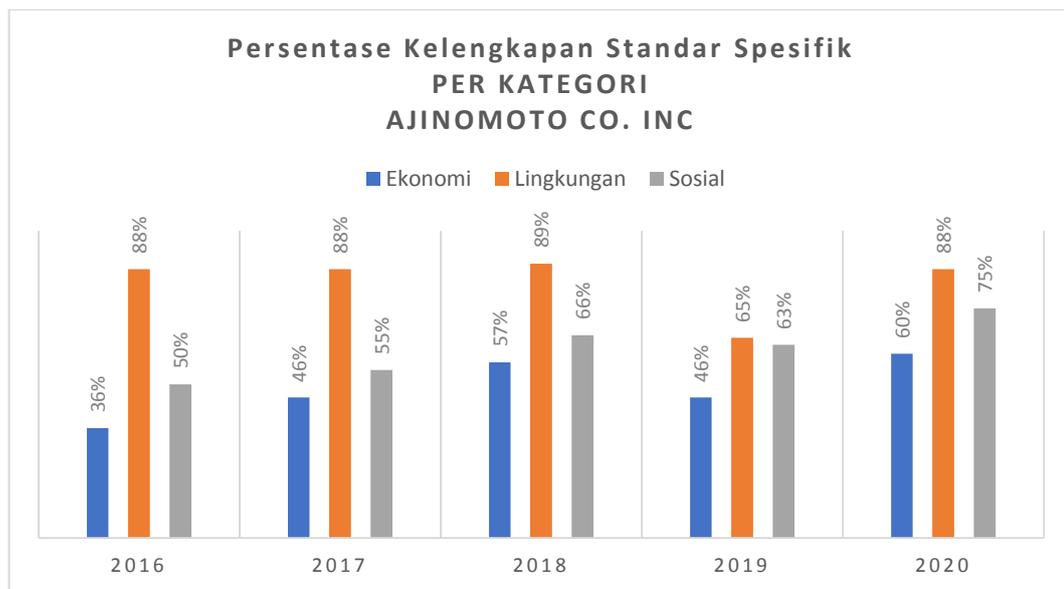
Pelaporan Standar Universal

Pada standar universal, pengungkapan umum dijabarkan dengan berbagai informasi. Pada tahun 2016 dan 2017, informasi paling minim dilaporkan adalah tata kelola sebanyak 8 pengungkapan dari 22 pengungkapan dan 9 pengungkapan dari 22. Sedangkan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, informasi paling minim dilaporkan berdasarkan rasio adalah tata kelola dengan 1 pengungkapan dari 22 pengungkapan. Maka dari adanya hal ini, perusahaan telah mengungkapkan sebagian dari aspek yang tersedia dalam standar universal dan dikategorikan sebagai “Terpenuhi Sebagian”.

Pelaporan Standar Spesifik

Analisis pada *Sustainability Report* meliputi 3 kategori yang dapat menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan dalam rangka pemenuhan *Corporate Social Responsibility*. Ketiga kategori tersebut adalah kategori ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tertuang pada pelaporan standar spesifik *Global Reporting Initiative*. Seperti pada gambar di bawah ini, menunjukkan perbedaan tingkat pengungkapan tiaptahun pada tiap kategori. Dalam 5 tahun, kategori lingkungan berada pada tingkat paling stabil pengungkapan indikator *Global reporting initiative*. Hal ini menandakan perhatian perusahaan akan aspek lingkungan telah mencapai indikator yang telah diberikan oleh perusahaan. Kontribusi atas kategori sosial dan ekonomi mengalami perbaikan pada tahun-tahun selanjutnya. Maka dari adanya hal ini, perusahaan telah mengungkapkan Sebagian dari aspek yang tersedia dalam standar spesifik dan dikategorikan sebagai “Terpenuhi Sebagian”.

Persentase Kelengkapan Standar Spesifik Per Kategori Ajinomoto Co., Inc



Sumber : Data *Sustainability Report* yang diolah Peneliti

Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto Co., Inc Dengan Perusahaan Bidang Lainnya.

Untuk menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mencoba membandingkan posisi pengungkapan standar GRI Ajinomoto Co., Inc dengan perusahaan di bidang lainnya. Hal ini akan menunjukkan seberapa tingkat pengungkapan yang telah diungkapkan oleh Ajinomoto Co., Inc berdasarkan pada implementasi CSR terkait dengan keakuratan dan kesesuaiannya. Bidang perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan diperoleh dari Fortune.com yang memberikan informasi perusahaan dengan tingkat pendapatan tertinggi di dunia. Adapun fortune.com merupakan sebuah terbitan majalah yang dikenal khusus karena setiap tahun menerbitkan peringkat perusahaan-

perusahaan menurut laba mereka. Bidang perusahaan yang dipilih terdiri dari Retail, Energi, Otomotif, Teknologi, Layanan Kesehatan, dan Keuangan yang dijelaskan melalui tabel berikut.

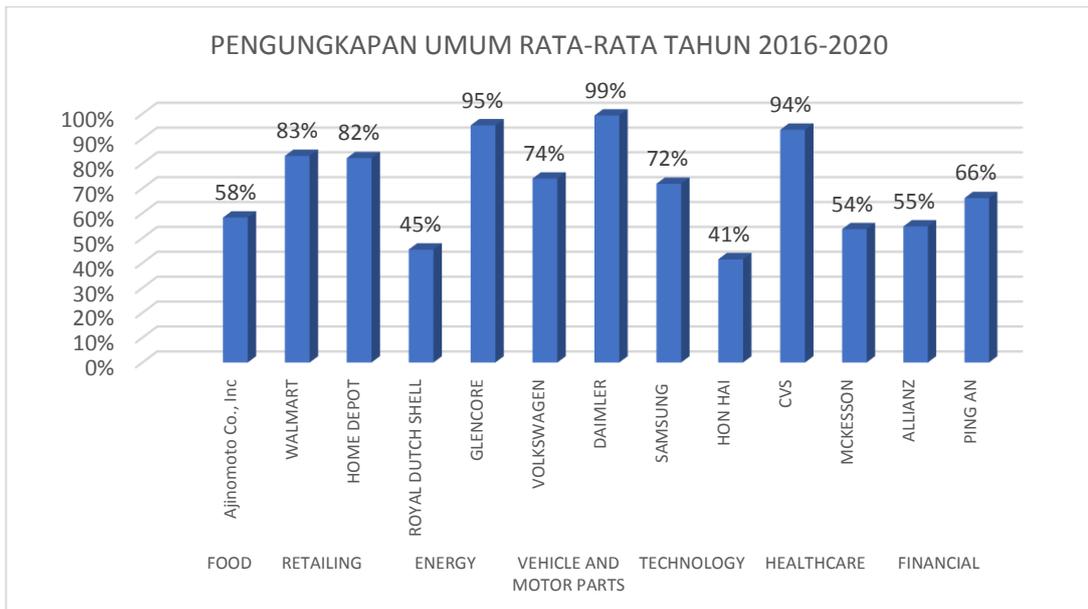
Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto dengan Perusahaan pada Bidang Lainnya.

ANALISIS PERBANDINGAN AJINOMOTO CO., INC DENGAN PERUSAHAAN PADA BIDANG LAINNYA.											
No.	Nama Perusahaan	Standar Universal					Standar Topik Spesifik				
		2020	2019	2018	2017	2016	2020	2019	2018	2017	2016
1	Ajinomoto Co., Inc	57%	48%	55%	63%	67%	59%	63%	71%	60%	76%
Bidang Retail											
2	Walmart	87%	77%	73%	89%	89%	28%	25%	37%	40%	35%
	Home Depot	93%	95%	71%	73%	79%	42%	46%	28%	21%	22%
Bidang Energi											
3	ROYAL DUTCH SHELL	–	63%	56%	55%	52%	–	66%	53%	53%	51%
	GLENCORE	93%	96%	95%	96%	96%	82%	74%	73%	73%	73%
Bidang Otomotif											
4	VOLKSWAGEN	100%	70%	100%	100%	–	51%	12%	90%	89%	–
	DAIMLER	100%	100%	96%	100%	100%	53%	22%	74%	79%	82%
Bidang Teknologi											
5	SAMSUNG	96%	88%	79%	53%	42%	75%	75%	73%	73%	74%
	HONHAI	–	55%	57%	45%	50%	–	7%	24%	20%	20%
Bidang Layanan Kesehatan											
6	CVS HEALTH	98%	96%	98%	100%	75%	51%	49%	43%	48%	16%
	MCKESSON	63%	54%	59%	48%	45%	35%	35%	35%	10%	9%
Bidang Keuangan											
7	ALLIANZ	59%	59%	55%	54%	46%	14%	17%	17%	13%	14%
	PING AN	91%	91%	77%	71%	–	18%	18%	15%	14%	–

Sumber : Peneliti (Diolah)

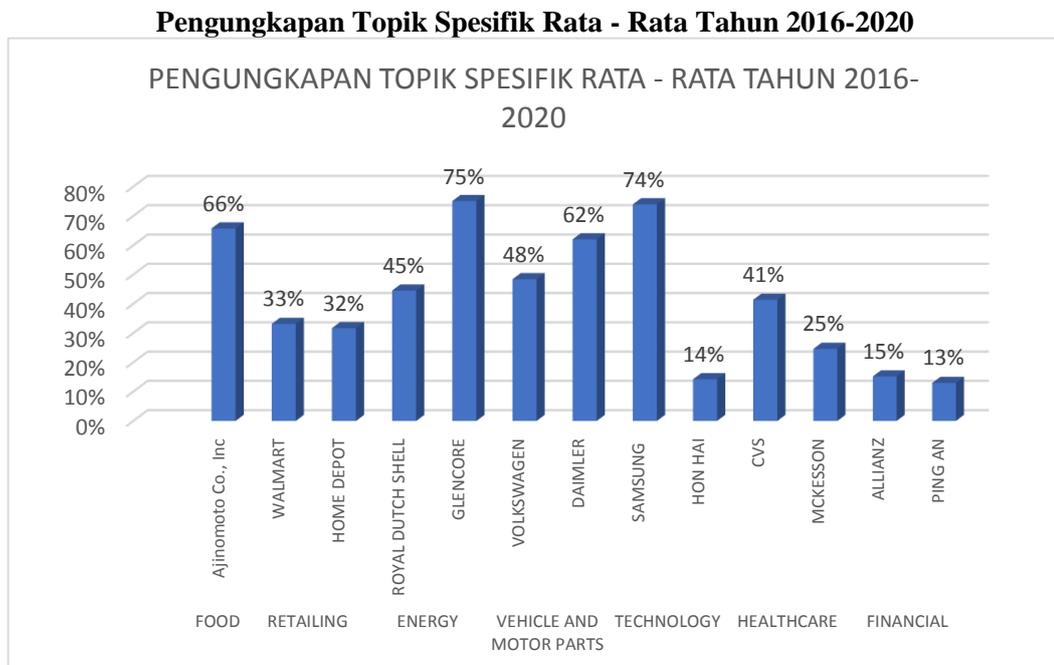
Menurut (KPMG, 2020), hampir seluruh sector meningkat diatas 70% dalam hal pelaporan keberlanjutannya pada tahun 2020. Terdapat 6 sektor yang memimpin pada tahun 2017 juga memimpin di tahun 2020 antara lain, teknologi, media dan telekomunikasi, tambang, minyak dan gas, kimia, serta kehutanan dan kertas. Diantara Grup G250 yang merupakan 250 perusahaan terbesar di dunia berdasarkan pendapatan yang dilansir oleh Fortune 500 peringkat pada tahun 2019, 5 sektor yang saat ini menunjukkan 100% dalam hal rasio pelaporan, antara lain teknologi, retail, minyak dan gas, layanan kesehatan, industry, otomotif, dan layanan keuangan. Dari hal ini lah telah dengan jelas membuktikan kualitas pelaporan yang disajikan dalam laporan oleh perusahaan yang dituliskan diatas memiliki kualitas saji yang baik. Namun, Ajinomoto Co., Inc mampu mempertahankan komitmennya yang ditinjau dari stabilnya jumlah pengungkapan yang diungkapkan dibandingkan dengan mayoritas perusahaan yang disebut diatas. Dengan rata – rata 58% dan 68% pada pengungkapan standar universal dan standar topik spesifik menunjukkan angka yang cukup tinggi diantara perusahaan di bidang lainnya. Perbedaan yang sangat bervariasi ini memungkinkan disebabkan oleh periode pengamatan yang berbeda karena jaminan eksternal telah menjadi lebih umum digunakan oleh perusahaan besar dekat ini selama bertahun – tahun. Adapun secara grafik dapat ditinjau posisi Ajinomoto Co., Inc dibandingkan dengan perusahaan yang tertera pada gambar sebagai berikut :

Pengungkapan Umum Rata - Rata Tahun 2016-2020



Sumber : Data Peneliti (Diolah)

Berdasarkan analisis perbandingan pada gambar 4.4, pengungkapan yang dilakukan oleh Ajinomoto Co., Inc pada kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan pengungkapan pada standar universal, sedangkan standar topik spesifik pada gambar 4.5 menunjukkan tren peningkatan. Jika ditinjau dari perusahaan yang disebutkan pada tabel 4.6, mayoritas perusahaan mengungkapkan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan pengungkapan pada 5 tahun terakhir.



Sumber : Data Peneliti (diolah)

Kasus – Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc

Dibalik seluruh pengungkapan, terdapat pelanggaran yang dilakukan pada periode tahun 2000 hingga 2020. Adapun daftar pelanggaran yang pernah dialami adalah sebagai berikut.

Kasus-Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc

No	Nama Perusahaan	Jumlah Denda	Tahun	Jenis Kasus	Perantara
1	Ajinomoto Co. Inc.	\$6,000,000	2001	Penetapan Harga Atau Praktik Anti-Persaingan	Divisi Antitrust Departemen Kehakiman
2	HIDETORA YOSHIMINE, PRESIDENT	\$7,350	2005	Pelanggaran Lingkungan	Badan Perlindungan Lingkungan
3	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA INC.	\$23,000	2020	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
4	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA INC.	\$8,420	2020	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
5	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA, INC.	\$22,700	2019	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
6	AJINOMOTO WINDSOR, INC.	\$13,038	2017	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
7	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$70,000	2017	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
8	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$17,500	2016	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
9	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$52,500	2015	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
10	Ajinomoto Heartland, Inc.	\$5,349	2016	Pelanggaran Lingkungan	Departemen Sumber Daya Alam Iowa
11	AJINOMOTO FROZEN FOODS U.S.A., INC.	\$5,810	2011	Pelanggaran Lingkungan	Departemen Kualitas Lingkungan Oregon

Sumber : (Iowa Department Of Natural Resources, n.d.; U.S Department Of Labor, 2020; United States Environmental Protection Agency, n.d.)

Dari tabel diatas, terdapat sedikitnya 11 kasus pelanggaran yang dialami serta sebanyak 9 kasus terjadi pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Kasus – kasus yang dialami terkait dengan aspek ekonomi yaitu praktek anti persaingan serta pada aspek lingkungan yaitu keselamatan atau kesehatan kerja pada pengungkapan standar GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa Ajinomoto Co., Inc perlu untuk mengevaluasi terkait aktifitas bisnisnya diseluruh dunia agar dapat memperbaiki pengungkapan Standar GRI ataupun aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Mengacu pada data peneliti yang telah diolah pada tahun 2020 terkait dengan praktek keselamatan atau kesehatan kerja dituliskan dan telah dijelaskan terpenuhi sepenuhnya kecuali pada tahun 2019 yang rata – rata terpenuhi Sebagian dari keseluruhan pengungkapan. Pemenuhan pengungkapan pada indikator pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada tahun 2015 – 2020 tidak terdapat pengungkapan yang menunjukkan tanda pada indikator tersebut. Hal lain pada indikator kecelakaan kerja, terdapat pengungkapan yang terpenuhi Sebagian pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2020 terpenuhi sepenuhnya. Hal ini pun menjadi suatu sorotan yang juga dipengaruhi oleh kasus pelanggaran kesehatan dan keselamatan kerja. Indikator ini sangat perlu untuk diperhatikan lebih dalam mengingat hal tersebut telah diungkapkan dengan adanya bukti empiris kecelakaan korban pada proses bisnis perusahaan. Hal lain juga dijabarkan pada indikator penyakit akibat kerja, telah di ungkapkan secara penuh pada tahun 2016, 2017, dan tahun 2020. Adapun pada tahun 2018 tidak adanya pengungkapan mengenai kasus ataupun hal terkait indikator ini dan juga pada tahun 2019 hanya diungkapkan sebagian dari keseluruhan indikator.

Hal ini berbanding terbalik dengan kasus yang selalu dialami perusahaan dari tahun 2015 – 2020. Sedangkan pada tabel 4.7 diatas ditunjukkan pula pelanggaran lingkungan juga dialami perusahaan pada beberapa tahun terakhir. Hal ini berbanding terbalik dengan aspek pengungkapan pada standar topik spesifik pada tahun 2016 sebanyak 88% pengungkapan. Pada data yang telah diolah oleh peneliti, pada aspek material, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan efluen, penilaian lingkungan pemasok memiliki kekurangan pengungkapan. Terlebih khusus pada tahun 2019, banyak sekali pengungkapan yang tidak lengkap yang dilampirkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan terkait dengan legitimasi public akan *Sustainability Report* perusahaan. Berdasarkan pandangan melalui survey yang dilakukan KPMG pada tahun 2020, Amerika Serikat terutama wilayah utara menjadi Kawasan dengan pelaporan keberlanjutan tertinggi.dengan rasio pelaporan laporan keberlanjutan di Amerika pada tahun 2017 sebanyak 92% meningkat pada tahun 2020 sebanyak 98% (KPMG, 2020). Hal ini menunjukkan pula kepercayaan public pada laporan keberlanjutan pada perusahaan di wilayah ini menjadi sangat kuat. Tentunya muncul kasus seperti yang sudah dijabarkan pada tabel diatas sangat mencoreng pelaksanaan CSR berdasarkan pedoman GRI di Kawasan tersebut berkaitan dengan penerimaan public akan implementasi kegiatan yang dilakukan

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Analisis pengungkapan yang dibahas sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* berisikan 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang juga terdiri dari aspek pengungkapan standar universal dan standar topik spesifik. Adapun pengungkapan Standar Universal pada *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc diungkapkan paling sedikit adalah pengungkapan tata kelola perusahaan selama tahun 2016 – 2020 dengan rata rata pengungkapan sebanyak 39%,36%, 5%, 5%, 5%. Adapun pengungkapan topik spesifik diungkapkan paling sedikit yaitu kategori ekonomi selama tahun 2016 – 2020 dengan persentase rata – rata pengungkapan sebanyak 36%, 46%, 57%, 46%, 60%.

Dapat diambil garis tengah pada analisis tersebut dengan meninjau bahwa pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan masih menggunakan pedoman GRI Versi 4 serta pada tahun 2018, 2019, dan 2020 telah menggunakan *GRI Standards*. Peneliti menyesuaikan dengan pedoman *GRI Standard* secara keseluruhan sehingga menunjukkan hasil tidak semua poin pengungkapan di dalam standar tersebut dilaporkan ataupun diungkapkan. Mengacu pada perbandingan pengungkapan Ajinomoto Co., Inc dengan perusahaan bidang lainnya yaitu diantaranya retail, energi, otomotif, teknologi, layanan kesehatan, dan keuangan, maka dapat dianalisis perbandingan dengan hasil pada topik pengungkapan umum, Ajinomoto Co., Inc berada di posisi menengah dengan persentase pengungkapan sebanyak 58% dan pada topik pengungkapan spesifik, Ajinomoto Co., Inc berada di posisi atas setelah perusahaan bidang energy (Glencore Ltd) dan Teknologi (Samsung) sebanyak 66%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Ajinomoto Co., Inc berdasarkan *Global Reporting Initiative Standard* dan tingkat pemenuhan CSR yang dilaksanakan Ajinomoto Co., Inc serta menganalisis implementasi CSR berdasarkan teori *Legitimacy*. Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain secara umum Ajinomoto Co., Inc telah menerapkan CSR secara konsisten dan berkesinambungan yang dapat dilihat langsung dari kelangsungan pengungkapan, berbagai media publikasi dalam *Sustainability report* dengan mengacu pada pedoman *GRI Standard* sejak awal tahun 2012. Dengan mengacu pada pedoman *GRI Standard*, Ajinomoto Co., Inc memenuhi ketiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam kategori ekonomi telah memenuhi indikator dengan persentase 49% sedangkan dalam kategori lingkungan dan sosial telah memenuhi indikator dengan persentase sebanyak 83,6% dan sebanyak 61,8%. Ketiga kategori ini termasuk ke dalam kriteria terpenuhi Sebagian (*partially fulfilled*). Hal ini memberikan wawasan serta gambaran bahwa CSR Ajinomoto Co., Inc memfokuskan diri pada bidang lingkungan dan sosial namun mengesampingkan penerapan pada bidang ekonomi. Hal ini cukup menunjukkan bahwa perusahaan sedang pada tahap implementasi serta aktifitas CSR perusahaan apapun bentuknya pasti tidak lepas dari persoalan ekonomi. Secara aspek *Legitimacy Theory*, CSR Ajinomoto Co., Inc menunjukkan performa yang cukup baik berdasarkan *Sustainability Report* yang dilansir pada tahun 2016-2020. Namun dengan adanya beberapa kasus pelanggaran yang terjadi, menunjukkan pelebaran penyimpangan dari *Sustainability Report* yang dilakukan sehingga hal ini cukup mempengaruhi legitimasi kepada perusahaan di berbagai wilayah yang telah dijabarkan sebelumnya. Hal ini sangat perlu untuk lebih diperhatikan mengingat bagaimana dampak dari proses bisnis perusahaan akan mempengaruhi banyak *stakeholder*.

Terdapat berbagai keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, yaitu beberapa indikator kinerja yang dilampirkan perusahaan tidak selalu ada dalam *Sustainability Report*, namun terdapat pada *integrated report*, *Ajinomoto Group Policies*, dan *Governance* juga.

Dari yang telah dijelaskan dalam hasil analisis pengungkapan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yaitu Ajinomoto Co., Inc diharapkan melaporkan pengungkapan baik standar universal maupun standar topik spesifik sesuai dengan Standar GRI. Terkait dengan standar topik spesifik, perusahaan lebih baik meninjau ulang pengungkapan sesuai dengan pedoman dalam rangka perbaikan pengungkapan pada *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chahal, H., & Sharma, R. (2006). Implications of corporate social responsibility on marketing performance: A conceptual framework. *Journal of Services Research*, 6(1), 205.
- Cresswell, J. W. (1994). *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches*. SAGE Publications.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education Australia.
- der Laan, S. Van. (2009). The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol 3(Issue 4), Pp 15-29. <https://ro.uow.edu.au/aabfj>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiatives. (2020). *CSR Or Sustainability Report: Definition, Meaning, Benefits & Examples From Companies*. <https://youmatter.world/en/definition/definitions-csr-report-important-examples/>
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure – Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>
- Iowa Department Of Natural Resources. (n.d.). *Environmental Violations*. Enforcement Actions. <https://www.iowadnr.gov/About-DNR/About-DNR/Enforcement-Actions>
- KPMG. (2020). The Time Has Come! *KPMG International*. <https://doi.org/10.6004/jnccn.2019.0020>
- Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis: an introduction of its Methodology*. SAGE Publications.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta.
- Mulyadi, M. (2011). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 15.
- U.S Departement Of Labor. (2020). *Workplace Safety or Healthy Violation*. Data Enforcement. <https://www.dol.gov/>
- Ulum, B. (2014). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP CITRA (Survei pada Warga Sekitar PT. Sasa Inti Gending- Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(1), 79792.
- United States Environmental Protection Agency. (n.d.). *Environmental Violations*. Data Downloads. <https://echo.epa.gov/tools/data-downloads#downloads>
- Wijaya, H. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 19(1), 85487.